

**PERAN IMPULSIVITAS TERHADAP
KETIDAKJUJURAN AKADEMIK PADA
MAHASISWA FAKULTAS X DI UNIVERSITAS X**



SKRIPSI

OLEH:

RAVEL GALANG TRI FAWZIA

04041381520056

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2019

**PERAN IMPULSIVITAS TERHADAP
KETIDAKJUJURAN AKADEMIK PADA
MAHASISWA FAKULTAS X DI UNIVERSITAS X**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai prasyarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi**

OLEH:

RAVEL GALANG TRI FAWZIA

04041381520056

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2019

LEMBAR PENGESAHAN
PERAN IMPULSIVITAS TERHADAP KETIDAKJUJURAN AKADEMIK
PADA MAHASISWA FAKULTAS X DI UNIVERSITAS X

Skripsi

dipersiapkan dan disusun oleh
RAVEL GALANG TRI FAWZIA

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 20 Mei 2019

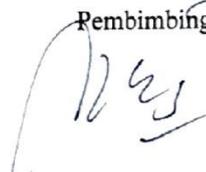
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 19780521 200212 2 004

Pembimbing II



Amalia Juniarty, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 19790626 201406 2 201

Penguji I



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP. 19870319 201705 2 201

Penguji II



Muhammad Zainal Fikri, S.Psi., MA
NIP. 19810813 201510 4 101

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 20 Mei 2019



Rachmawati, S.Psi., MA
NIP. 19770328 201209 2 201

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya Ravel Galang Tri Fawzia, dengan disaksikan oleh tim penguji, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 15 Mei 2019

Yang menyatakan,



Ravel Galang Tri Fawzia

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam semua hal termasuk dalam penyusunan penelitian ini. Peneliti mempersembahkan tugas akhir skripsi ini dengan penuh rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Papa dan Mama yang selalu memberikan kasih sayang yang berlimpah serta doa, dukungan, dan motivasi yang sangat bermakna. Terima kasih telah mengiringi setiap langkah ini dan mengajarkan banyak hal yang berharga dalam kehidupan. Harapannya kelak ilmu yang diperoleh ini bisa menjadi berkah dan membuat kalian bangga. Kasih sayang dan cinta selalu tercurah untuk papa dan mama, diiringi doa semoga mama dan papa selalu diberikan kesehatan dan berada dalam lindungan Allah SWT.
2. Kedua kakak tersayang yang luar biasa beserta kedua kakak ipar dan keponakan yang selalu memberikan dukungan dan menjadi alasan untuk semangat menggapai cita-cita. Terima kasih telah menjadi sumber kebahagiaan untuk peneliti disetiap harinya dengan semua canda tawa yang diberikan. Semoga kelak apa yang dilakukan bisa membanggakan kalian.
3. Sahabat yang selalu memberikan doa dan dukungan luar biasa dengan tiada hentinya, selalu menemani saat suka dan duka.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya lah peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Impulsivitas terhadap Ketidakjujuran Akademik pada Mahasiswa Fakultas X di Universitas X”**.

Selama melakukan penyusunan tugas akhir ini, peneliti banyak menghadapi rintangan dan hambatan. Namun, dengan bantuan dari berbagai pihak hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE
2. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S
3. Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
4. Dosen Pembimbing 1, Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si. yang telah sabar membimbing peneliti, memberikan saran, dukungan, dan motivasi yang sangat berharga.
5. Dosen Pembimbing 2 sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Amalia Juniarily, S.Psi., MA., Psikolog yang telah memberikan saran dan motivasi selama penyusunan proposal penelitian dan juga telah membimbing selama proses perkuliahan.

6. Segenap Dosen dan Staff Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan segenap ilmunya kepada peneliti.
7. Sahabat-sahabat tersayang yang selalu mendoakan dan mendukung peneliti disetiap kesempatan, khususnya Achmad Ridhotillah, Isty Rizky Utami, Ferdea Karnurin, Intan Fardania, Larasati Cynthia Bella, Okta Wiryani, Windy Mahetsy, Utari Indah Fajriyanti, Almira Tri Rahma Zela, Thalia Meisyi Syaputri, Hikmadina, Nadia Khairani dan Dwi Novita.
8. Seluruh Civitas akademika Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan dukungan moril kepada peneliti.
9. Teman-teman satu angkatan, Owlster Blaster yang telah menemani dan memberikan warna disetiap hari selama perkuliahan berlangsung.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan dan jauh dari kata sempurna baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Oleh karena itu, kritik konstruktif dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan untuk penyempurnaan proposal penelitian ini, sehingga kedepannya dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Terakhir, peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak dan semoga penelitian ini dapat menjadi suatu sumbangan ilmiah yang bermanfaat.

Indralaya, 15 Mei 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Keaslian Penelitian.....	13
BAB II	22
LANDASAN TEORI	22
A. Ketidakjujuran Akademik	22
1. Pengertian Ketidakjujuran Akademik	22
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakjujuran Akademik.....	24
3. Jenis-Jenis Ketidakjujuran akademik	33

B. Impulsivitas	35
1. Pengertian Impulsivitas	35
2. Tipe Impulsivitas	37
3. Dimensi Impulsivitas	38
C. Peran Impulsivitas Terhadap Ketidakjujuran Akademik.....	41
D. Kerangka Berpikir	44
E. Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III.....	45
METODE PENELITIAN.....	45
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	45
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	45
1. Ketidakjujuran akademik.....	45
2. Impulsivitas	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian	46
1. Populasi	46
2. Sampel Penelitian	47
D. Metode Pengumpulan Data	48
1. Observasi	48
2. Wawancara	48
3. Skala	49
E. Validitas dan Reliabilitas	53
1. Validitas.....	53
2. Reliabilitas.....	54
F. Metode Analisis Data.....	55

1. Uji Normalitas	55
2. Uji Linearitas	55
3. Uji Hipotesis	56
BAB IV	57
HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Orientasi Kancan Penelitian	57
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	59
1. Persiapan Administrasi	59
2. Persiapan Alat Ukur	59
3. Pelaksanaan Penelitian	67
C. Hasil Penelitian	70
1. Deskripsi Subjek Penelitian	70
2. Deskripsi Data Penelitian	73
3. Hasil Analisis Data Penelitian	78
D. Analisis Tambahan	82
E. Pembahasan	95
BAB V	105
KESIMPULAN DAN SARAN	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skoring Skala Ketidakjujuran Akademik	50
Tabel 3.2 Skoring Skala Impulsivitas	50
Tabel 3.1 Distribusi Skala Ketidakjujuran Akademik	52
Tabel 3.2 Distribusi Skala Impulsivitas	53
Tabel 4.1 Distribusi Skala Ketidakjujuran Akademik Setelah Uji Coba	64
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Ketidakjujuran Akademik	65
Tabel 4.3 Distribusi Skala Impulsivitas Setelah Uji Coba	66
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala Impulsivitas	67
Tabel 4.5 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia	70
Tabel 4.6 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jurusan	71
Tabel 4.7 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Semester	71
Tabel 4.8 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan IPK	72
Tabel 4.9 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Kategori Organisasi	73
Tabel 4.10 Deskripsi Data Penelitian	73
Tabel 4.11 Tabel Formulasi Kategorisasi	74
Tabel 4.12 Deskripsi Kategorisasi Menyontek pada Subjek	74
Tabel 4.13 Deskripsi Kategorisasi Fabrikasi pada Subjek	75
Tabel 4.14 Deskripsi Kategorisasi Membantu dan Memfasilitasi Ketidakjujuran Akademik pada Subjek	76
Tabel 4.15 Deskripsi Kategorisasi Plagiarisme pada Subjek	77
Tabel 4.16 Deskripsi Kategorisasi Impulsivitas pada Subjek	77
Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas	78
Tabel 4.18 Hasil Uji Linearitas	79

Tabel 4.19 Hasil Uji Hipotesis	80
Tabel 4.20 Hasil Uji Beda Keseluruhan Subjek Berdasarkan Usia	82
Tabel 4.21 Hasil Uji Beda Keseluruhan Subjek Berdasarkan Jurusan	83
Tabel 4.22 Hasil Uji Beda Keseluruhan Subjek Berdasarkan Semester	85
Tabel 4.23 Hasil Perbedaan Menyontek Pada Seluruh Subjek Berdasarkan Semester	86
Tabel 4.24 Perbedaan Rata-Rata Menyontek Berdasarkan Semester	86
Tabel 4.25 Hasil Perbedaan Membantu dan Memfasilitasi Ketidakjujuran Akademik pada Seluruh Subjek Berdasarkan Semester	87
Tabel 4.26 Perbedaan Rata-Rata Membantu dan Memfasilitasi Ketidakjujuran Akademik Berdasarkan Semester	88
Tabel 4.27 Hasil Perbedaan Impulsivitas pada Seluruh Subjek Berdasarkan Semester	88
Tabel 4.28 Perbedaan Rata-Rata Impulsivitas Berdasarkan Semester.....	89
Tabel 4.29 Hasil Uji Beda Keseluruhan Subjek Berdasarkan IPK	90
Tabel 4.30 Hasil Perbedaan Menyontek pada Seluruh Subjek Berdasarkan IPK.	91
Tabel 4.31 Perbedaan Rata-Rata Menyontek Berdasarkan IPK	91
Tabel 4.32 Hasil Uji Beda Berdasarkan Organisasi Keikutsertaan Subjek dalam Organisasi.....	93
Tabel 4.33 Perbedaan Rata-Rata Menyontek Berdasarkan Keikutsertaan dalam Organisasi.....	94
Tabel 4.34 Perbedaan Rata-Rata Impulsivitas Berdasarkan Keikutsertaan dalam Organisasi.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	44
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

A. Skala Penelitian.....	115
B. Hasil Validitas dan Reliabilitas.....	153
C. Hasil Data Penelitian.....	166
D. Data Mentah Penelitian.....	198

**PERAN IMPULSIVITAS TERHADAP KETIDAKJUJURAN AKADEMIK
PADA MAHASISWA FAKULTAS X DI UNIVERSITAS X**

Ravel Galang Tri Fawzia¹, Sayang Ajeng Mardhiyah²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran impulsivitas terhadap ketidakjujuran akademik jenis menyontek, fabrikasi, memfasilitasi dan membantu ketidakjujuran akademik dan plagiarisme pada mahasiswa Fakultas X di Universitas X. Hipotesis penelitian ini antara lain terdapat peran impulsivitas terhadap setiap jenis ketidakjujuran akademik pada mahasiswa Fakultas X di Universitas X.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas X yang sedang menempuh pendidikan pada semester 2 hingga semester 8. Jumlah populasi sebanyak 2.523 mahasiswa. Sampel penelitian sebanyak 307 orang dan untuk uji coba sebanyak 60 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling *accidental*. Alat ukur menggunakan skala impulsivitas dan ketidakjujuran akademik dengan mengacu pada dimensi-dimensi impulsivitas dari Whiteside, Lynam, Miller dan Reynolds (2005) dan jenis-jenis ketidakjujuran akademik dari Pavela (1997). Analisis data menggunakan regresi sederhana.

Hasil analisis regresi untuk melihat peran impulsivitas terhadap ketidakjujuran akademik jenis menyontek, fabrikasi, membantu dan memfasilitasi ketidakjujuran akademik dan plagiarisme menunjukkan $R = 0.319$, $R^2 = 0.102$, $F = 34.633$, $P = 0.000$ ($p < 0.05$), $R = 0.280$, $R^2 = 0.078$, $F = 34.633$, $P = 0.000$ ($p < 0.05$), $R = 0.170$, $R^2 = 0.029$, $F = 9.110$, $P = 0.003$ ($p < 0.05$) dan $R = 0.321$, $R^2 = 0.103$, $F = 34.976$, $P = 0.000$ ($p < 0.05$). Hasil menunjukkan bahwa impulsivitas memiliki peran yang signifikan terhadap setiap jenis ketidakjujuran akademik. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

Kata Kunci: Impulsivitas, Ketidakjujuran Akademik

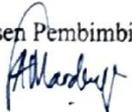
¹Mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

Indralaya, 27 Mei 2019

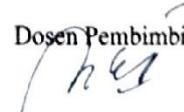
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

Dosen Pembimbing II



Amalia Juniarty, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197906262015104201

Mengetahui

A.n Ketua

Program Studi Psikologi FK Unsri,



Rachmawati, S.Psi., MA
NIP. 197703282012092201

THE ROLE OF IMPULSIVITY ON ACADEMIC DISHONESTY IN STUDENTS OF FACULTY X AT UNIVERSITY X

Ravel Galang Tri Fawzia¹, Sayang Ajeng Mardhiyah²

ABSTRACT

The study aims to determine role of impulsivity towards cheating, fabrication, facilitating academic dishonesty and plagiarism in students of faculty X at university X. The study hypothesis that there is a role for impulsivity towards every type of academic dishonesty in students of faculty X at university X.

The population of this study was students of faculty X taken by grade 2th to 8th. The total of population was 2.523 students. The research sample was 307 person and for the try out was 60 person. This study used accidental sampling technique. Impulsivity and academic dishonesty was measured by the scale which refers to the dimensions of impulsivity from Whiteside, Lynam, Miller and Reynolds (2005) and type of academic dishonesty from Pavela (1997). The research used simple regression analysis.

The result by regression to determine the role of impulsivity towards cheating, fabrication, facilitating academic dishonesty and plagiarism obtained by value of $R=0.319$, $R\ square=0.102$, $F=34,633$, $P=0,000$ ($p<0,05$), $R=0.280$, $R\ square=0,078$, $F=34,633$, $P=0,000$ ($p<0,05$), $R=0.170$, $R\ square=0,029$, $F=9,110$, $P=0,003$ ($p<0,05$) dan $R=0.321$, $R\ square=0,103$, $F=34,976$, $P=0,000$ ($p<0,05$). It proved that impulsivity has a significant role toward every type of academic dishonesty. Thus the hypothesis is accepted.

Keyword: Impulsivity, Academic Dishonesty

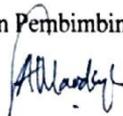
¹ Student of Psychology, Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

² Lecturer of Psychology, Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

Indralaya, 27 Mei 2019

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

Dosen Pembimbing II



Amalia Juniarty, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197906262015104201

Mengetahui
A.n Ketua
Program Studi Psikologi FK Unsri,



Rachmawati, S.Psi., MA
NIP. 197703282012092201

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu bagian penting untuk memajukan kehidupan sosial antar individu. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Turkkahraman (2012) yang mengatakan bahwa program pendidikan dan kebijakan pendidikan memainkan peran penting dalam kemajuan sosial dan individu. Pendidikan merupakan sebuah sarana dalam mencerdaskan bangsa. Melalui pendidikan diharapkan akan melahirkan generasi bangsa yang berkualitas, berkompeten di setiap bidang yang dijalani, serta siap untuk menghadapi masalah yang ada (Sarirah, Rachmayani & Supriyono, 2017).

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan dilakukan melalui tiga jalur, yaitu: pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Salah satu jalur pendidikan formal adalah perguruan tinggi.

Nulhaqim, Heryadi, Pancasilawan dan Fedryansyah (2015) mengatakan bahwa perguruan tinggi merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mempunyai peranan yang penting untuk mencetak sumber daya manusia yang bisa bersaing, yang mengembangkan setiap kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan kedepannya seperti dunia kerja yang dibutuhkan pasar dan juga akan dapat mencetak pemimpin dan pemikir suatu bangsa yang menentukan pembangunan untuk negara.

Perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak tenaga profesional yang berkualitas dalam segi moral maupun kinerja nyata. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Chairiyati (2013) bahwa perguruan tinggi sebagai suatu lembaga formal sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan dan melalui perguruan tinggi pula mahasiswa belajar berbagai hal untuk mencapai keterampilan, kecakapan dan pengetahuan yang baru. Perguruan tinggi diharapkan bisa menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter sehingga akan membentuk mahasiswa yang jujur, cerdas, peduli dan tangguh (Hasanah, 2013).

Pada kenyataannya yang terjadi dalam perguruan tinggi adalah adanya disorientasi makna, hakikat dan tujuan dalam dunia pendidikan. Mahasiswa, orang tua maupun masyarakat seringkali beranggapan bahwa keberhasilan seorang pelajar dipandang dari nilai bukan proses yang perlu dijalankan oleh mahasiswa (Sarirah, Rachmayani & Supriyono, 2017). Banyak mahasiswa yang menyalahkan artikan pendidikan yang sebenarnya tanpa mengambil makna yang sesuai hanya demi sebuah nilai tertulis. Mahasiswa yang melakukan kecurangan selama proses belajar, dikarenakan mahasiswa lebih berorientasi pada hasil bukan pada proses (Deliana, Abdulrahman & Nursiah, 2016).

Terjadinya disorientasi makna pada dunia pendidikan membuat mahasiswa melakukan segala cara untuk bisa mendapatkan nilai yang bagus, termasuk melakukan berbagai kecurangan. Praktik kecurangan dalam pendidikan pun tidak bisa dihindari dan disebut dengan ketidakjujuran akademik. Menurut McCabe, Baird, Drake, Hetherington, Feldman, Styron, Lathrop dan Foss (dalam Naghdipour

& Emeagwali, 2013) ketidakjujuran akademik semakin marak terjadi pada saat ini dan menjadi point penting dalam isu di konteks pendidikan.

Dilansir dari berita Tribunstyle yang ditulis oleh Ridan Aditya yang dirilis pada Senin, 24 Oktober 2016 didapati bahwa banyak mahasiswa yang melakukan kecurangan demi mendapatkan nilai dan IPK yang baik. Kecurangan tersebut antara lain, menyontek, kerjasama curang dengan teman, plagiat dan titip absen. Colnerud dan Rosander (2009) mendefinisikan ketidakjujuran akademik sebagai perilaku yang salah secara moral dalam lingkungan akademik seperti plagiat, mencontek, dan kecurangan lainnya.

Pavela (1997) ketidakjujuran akademik adalah pelanggaran perilaku yang tidak etis dalam pengerjaan tugas akademik yang mencakup kecurangan, fabrikasi, plagiarisme dan memfasilitasi orang lain untuk melakukan tindakan dalam kecurangan akademik. Sedangkan Munir, Ahmad dan Shahzadi (2011) mengatakan bahwa ketidakjujuran akademik adalah segala bentuk kecurangan yang terjadi sehubungan dengan latihan akademik formal dan ketidakjujuran akademik terjadi di hampir semua latar pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Cizek (dalam Anderman & Murdock, 2007) menyebutkan ciri dari ketidakjujuran akademik yang terdiri dari tiga kategori yaitu : memberi, mengambil atau menerima informasi, menggunakan materi yang tidak diperkenankan untuk digunakan dan memanfaatkan kelemahan orang, prosedur, atau proses untuk mendapatkan keuntungan pada tugas-tugas akademik.

Peneliti melakukan wawancara terhadap 3 orang mahasiswa yang berasal dari salah satu fakultas di universitas yang akan peneliti jadikan tempat penelitian.

Hasil dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Januari 2019 pada subjek dengan inisial E menyebutkan bahwa saat ujian berlangsung atau saat sedang mendapatkan tugas, subjek sering kali meminta jawaban dan melihat hasil tugas yang dikerjakan oleh teman subjek. Hal ini dilakukan subjek E agar ujian dan tugasnya bisa selesai dan mendapatkan nilai yang baik.

Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 17 Januari 2019 pada subjek yang berinisial K dan D. Subjek K mengatakan bahwa saat membuat tugas berupa makalah yang mengharuskan subjek untuk mengutip teori, subjek sering tidak mencantumkan sumber asli jurnal atau buku secara benar atau bahkan subjek tidak menuliskan sumber tersebut. Lalu subjek K mengaku bahwa subjek sering melakukan *copy paste* secara langsung tanpa menulis kembali dan menyimpulkan apa yang dibaca pada makalah milik orang lain dan juga tanpa izin orang yang mempunyai makalah tersebut untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Subjek mengatakan melakukan hal tersebut agar bisa mendapatkan tambahan nilai.

Hasil wawancara peneliti dengan subjek D bahwa subjek mengaku sering membagikan jawaban kepada teman-teman dikelasnya pada saat ujian dan memperbolehkan teman-temannya untuk melihat jawabannya pada saat ujian lalu juga saling bertukar jawabannya dengan teman-temannya. Subjek D juga mengaku bahwa subjek pernah memberikan informasi tentang soal-soal yang keluar pada saat ujian kepada temannya yang berada dikelas lain, dan kemudian subjek D mengatakan bahwa teman yang berada dikelas lain juga melakukan hal yang sama ke subjek D yaitu memberikan soal-soal dan bahkan tugas yang akan keluar dan

sudah dikerjakan. Menurut D hal yang dilakukan merupakan hubungan timbal balik antara subjek dan teman-teman subjek.

Hasil wawancara menyatakan bahwa mahasiswa-mahasiswa melakukan kecurangan dikarenakan mahasiswa merasa bahwa menyontek saat ujian atau saat mengerjakan tugas merupakan hal yang bisa dilakukan untuk menyelesaikan ujian dan tugas dengan mudah tanpa perlu bersusah payah dan bisa mendapatkan nilai dengan mudah, lalu juga mahasiswa ingin mendapatkan timbal balik dari teman yang ada dikelas yang berbeda seperti mendapatkan soal-soal ujian maka dari itu mahasiswa-mahasiswa tersebut melakukan kecurangan .

Untuk memperkuat fenomena, peneliti selanjutnya melakukan survei ke 10 orang mahasiswa yang berdasarkan empat aspek ketidakjujuran akademik yang dikemukakan oleh Pavela (1997) yang terdiri dari empat jenis yaitu menyontek atau menggunakan suatu alat ataupun bahan materi yang tidak sesuai pada kegiatan dalam akademik, fabrikasi atau pemalsuan informasi, membantu dan memfasilitasi ketidakjujuran akademik dan plagiarisme.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan peneliti di fakultas X pada 10 mahasiswa tanggal 18 Februari 2019, diketahui bahwa tujuh orang (70%) mahasiswa melakukan ketidakjujuran dengan cara membawa catatan kecil pada saat ujian berlangsung. Mahasiswa melakukan hal tersebut dikarenakan subjek tidak memahami materi ujian, tidak belajar, lupa materi, bahkan mahasiswa mengakui tidak percaya diri dengan yang sudah dipelajari.

Ketidakjujuran akademik berikutnya yang dilakukan mahasiswa adalah plagiarisme. Diketahui sebanyak sembilan orang (90%) menyelesaikan tugas

dengan cara *copy paste* dari internet. Mahasiswa beranggapan bahwa lebih mudah dalam pengerjaan, bisa menghemat waktu dalam membuat tugas sehingga mempercepat pengerjaan tugas dan merasa sudah biasa dilakukan oleh mahasiswa sekarang.

Dari hasil survei, ketidakjujuran akademik yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa adalah membantu dan memfasilitasi ketidakjujuran akademik. Diketahui bahwa sembilan orang (90%) mahasiswa membolehkan dan memberikan jawaban kepada teman saat ujian sedang berlangsung. Mahasiswa menyatakan bahwa tidak enak dan kasihan pada teman yang meminta jawaban, merasa harus saling membantu dan sebagai “simbiosis mutualisme” karena subjek juga pernah meminta jawaban kepada teman. Kemudian, sembilan orang (90%) mahasiswa memberikan hasil tugas yang telah dikerjakan kepada teman karena merasa teman juga sudah pernah melihatkan tugasnya dan sebagai hubungan timbal balik sesama teman. Sebanyak tujuh orang (70%) mahasiswa meminta soal-soal yang keluar pada waktu ujian pada teman yang telah melakukan ujian. Mahasiswa beranggapan agar nanti disaat giliran ujian sudah mendapatkan gambaran soal yang akan keluar, mahasiswa juga beranggapan sebagai suatu bentuk usaha agar bisa menjawab soal ujian. Lalu, delapan orang (80%) mahasiswa pernah menitip absen kepada teman kelas. Mahasiswa melakukan hal tersebut dikarenakan takut absen tidak mencukupi sampai akhir semester, saat sakit lupa menulis surat izin dan takut untuk kena sanksi jika absen kurang dari ketentuan.

Berdasarkan wawancara dan survei diatas, tingkat ketidakjujuran akademik cukup tinggi yang dilakukan oleh mahasiswa. Ketidakjujuran akademik tidak bisa

dihindari dan merupakan ancaman yang cukup serius pada dunia pendidikan dan membuat para mahasiswa menganggap bahwa ketidakjujuran akademik adalah hal yang biasa dan normal terjadi. Hal ini sesuai dengan Ozmercan (2015) yang mengatakan bahwa ketidakjujuran akademik dapat dialami di setiap tahap pendidikan formal, akhirnya ketidakjujuran akademik menjadi semakin lazim dan siswa menganggapnya sebagai praktik yang normal.

Anderman dan Murdock (2007) mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ketidakjujuran akademik dalam hal kepribadian antara lain yaitu : Impulsivitas, kontrol diri dan pengembangan moral dan sikap tentang kecurangan.

Impulsivitas menurut Whiteside dan Lynam (2003) didefinisikan sebagai bertindak tanpa berpikir atau memperhatikan konsekuensi dan terlibat dalam perilaku berisiko dan merupakan komponen utama membentuk psikopatologi. Coutlee, Politzer, Hoyle dan Huettel (2014) mendefinisikan impulsivitas sebagai sifat kepribadian yang ditandai oleh keinginan untuk bertindak secara spontan, tanpa merenungkan suatu tindakan dan konsekuensinya.

Ainslie (dalam Martin & Potts, 2009) menyebutkan bahwa individu dengan impulsif tinggi akan membuat keputusan berisiko dikarenakan individu lebih termotivasi dengan mendapatkan “hadiah langsung” daripada dampak negatif dalam jangka panjang dari pilihan individu sendiri, menunjukkan kepekaan yang meningkat terhadap “hadiah” atau berkurangnya sensitivitas terhadap hasil negatif. Menurut Mitchell dan Potenza (2014) individu dengan tingkat impulsivitas yang tinggi umumnya maladaptif dan akan menghasilkan konsekuensi yang merugikan.

Evenden (dalam Geurten, et al 2018) menyebutkan bahwa impulsivitas dicirikan sebagai perilaku yang kurang dipahami, yang diungkapkan tidak saat yang tepat, atau perilaku berisiko berlebihan yang sering menghasilkan hasil yang tidak diinginkan. Pada tingkat yang lebih tinggi, impulsivitas dapat bersifat maladaptif, yang mengarah pada gangguan kepribadian, penyalahgunaan zat terlarang dan kriminalitas (Jones & Paulhus, 2011).

Peneliti melakukan wawancara pada tiga orang mahasiswa Fakultas X Universitas X yang peneliti tetapkan sebagai tempat penelitian. Peneliti melakukan wawancara pada mahasiswa berinisial K pada tanggal 11 Maret 2019. Hasil wawancara menjelaskan bahwa subjek sering menunda pekerjaan dalam bentuk apapun seperti tugas kuliah maupun pekerjaan yang ada dirumah atau saat orang meminta tolong untuk melakukan suatu pekerjaan. Alasan subjek melakukan hal tersebut dikarenakan pekerjaan yang diminta atau didapatnya tidak menarik minatnya.

Pada tanggal 11 Maret 2019, peneliti melakukan wawancara dengan subjek yang berinisial E. Subjek mengatakan bahwa saat subjek harus mengantri bis di halte dalam keadaan ramai, subjek tidak segan untuk mendorong orang yang berada didepannya. Subjek mengaku bahwa subjek pernah bertengkar dengan orang yang berada didepan subjek dikarenakan subjek tidak berhenti mendorong orang tersebut hingga orang tersebut hamper terjatuh saat pintu bis terbuka. Hal tersebut dilakukan oleh subjek karena E takut tidak bisa masuk dengan cepat kedalam bis dan tidak mendapatkan kursi. Subjek tidak berpikir konsekuensi yang akan diterima subjek dan orang yang didorong oleh subjek bisa terluka.

Hasil wawancara peneliti dengan subjek berinisial D pada tanggal 11 Maret 2019. Subjek D mengatakan bahwa setiap ujian dan perkuliahan sehari-hari dilarang untuk menggunakan ponsel. Subjek D pernah menggunakan ponsel untuk mencari jawaban ujian saat terdesak karena subjek tidak mengetahui jawaban soal. Lalu subjek menggunakan ponsel pada saat perkuliahan dikarenakan untuk menghindari rasa bosan dengan perkuliahan dalam kelas yang menurutnya begitu lama. Hal tersebut masih subjek lakukan, walaupun sudah diberi peringatan akan mendapatkan nilai D oleh dosen yang bersangkutan.

Hasil wawancara menyatakan bahwa mahasiswa tersebut melakukan kecurangan akademik tanpa berpikir apa dampak dari perbuatan itu. Hasil wawancara tersebut, didukung oleh survei impulsivitas dengan berdasarkan dimensi dari teori Whiteside, Lynam, Miller dan Reynolds (2005) yaitu urgensi, kurangnya premeditasi, kurangnya ketekunan dan *sensation seeking*.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan peneliti di fakultas X pada 10 mahasiswa tanggal 18 Februari 2019, diketahui bahwa delapan orang (80%) saat waktu ujian akan selesai, mahasiswa-mahasiswa memilih untuk bekerja sama dengan teman. Mahasiswa merasa terdesak untuk melakukan hal tersebut karena merasa rugi jika soal tidak diisi lebih baik untuk mencari jawaban dengan cara tersebut, mahasiswa beranggapan itu merupakan suatu usaha dengan alasan satu kelas juga melakukan itu. Tujuh orang (70%) mahasiswa menunjukkan bahwa biasa membatalkan janji yang telah dibuat dengan alasan malas, karena suasana hati sedang tidak bagus dan karena bukan termasuk kedalam hal yang harus dikerjakan terlebih dahulu (bukan prioritas).

Diketahui sebanyak delapan orang (80%) mahasiswa merasa bosan dengan materi yang disampaikan dikarenakan materi yang banyak dan dosen yang mnejelaskan dengan cara yang monoton membuat mahasiswa memilih untuk bermain gadget untuk menghilangkan rasa bosan pada saat itu. Hasil survei menjalaskan sebanyak delapan orang (80%) membuat banyak rencana namun jarang merealisasikannya dikarenakan mahasiswa beranggapan bagus untuk memiliki banyak rencana sedangkan terlaksana atau tidaknya itu menjadi urusan selanjutnya dan mahasiswa seketika merasa malas untuk mengerjakan rencana yang telah dibuat.

Sembilan orang (90%) menyelesaikan pekerjaan tergantung dengan kondisi perasaan. Alasan mahasiswa yaitu saat suasana hati sedang buruk maka pekerjaan pun akan sulit dikerjakan dan hasil tidak akan maksimal, sedangkan jika suasana hati sedang bagus maka hasil yang didapat akan sesuai dengan target. Sebanyak sembilan orang (90%) mahasiswa akan melanggar aturan yang ada dan mencoba pengalaman baru walaupun berbahaya seperti merokok pada lingkungan kampus, tidak menggunakan helm pada saat mengendarai sepeda motor. Mahasiswa beranggapan bahwa menjadi seorang mahasiswa harus mempunyai suatu pengalaman yang banyak. Karena rasa ingin tahu yang tinggi juga membuat mahasiswa melanggar aturan guna mendapat pengalaman yang baru.

Hasil dari penelitian Anderman, Cupp dan Lane (2009) menjelaskan bahwa kecurangan dalam akademik berhubungan positif dengan impulsivitas. Sedangkan, penelitian dari Kelly dan Worell (1978) menjelaskan bahwa para siswa wanita yang melakukan kecurangan secara signifikan lebih impulsif daripada siswa yang tidak

melakukan kecurangan. Siswa wanita yang melakukan ketidakjujuran dalam akademik dicirikan dengan kurangnya kekhawatiran tentang bahaya fisik, rasa gembira yang berlebih dan akan lebih menunjukkan impulsivitas.

Menurut penelitian Kelly dan Worell (1978) siswa perempuan yang melakukan ketidakjujuran dalam akademik melakukan perlakuan yang nyata dengan ketidaksesuaian norma-norma sosial (otonomi), akan menjadi individu dengan impulsivitas yang tinggi, tidak sopan dan juga relatif akan terasing.

Berdasarkan fenomena diatas, kecurangan dalam akademik atau ketidakjujuran akademik pada mahasiswa menjadi masalah yang sangat penting untuk dibahas, karena dapat mengakibatkan mahasiswa-mahasiswa akan terus melakukan hal tersebut yang akan membuat menurunnya moral pada individu dan membuat institusi dipandang tidak baik oleh orang lain. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Impulsivitas terhadap Ketidakjujuran Akademik pada Mahasiswa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat peran impulsivitas terhadap menyontek pada mahasiswa Fakultas X di Universitas X?
2. Apakah terdapat peran impulsivitas terhadap fabrikasi pada mahasiswa Fakultas X di Universitas X?
3. Apakah terdapat peran impulsivitas terhadap membantu dan memfasilitasi ketidakjujuran akademik pada mahasiswa Fakultas X di Universitas X?

4. Apakah terdapat peran impulsivitas terhadap plagiarisme pada mahasiswa Fakultas X di Universitas X?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian diatas, secara spesifik tujuan yang ingin diketahui dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui adanya peran impulsivitas terhadap menyontek pada mahasiswa Fakultas X di Universitas X.
2. Untuk mengetahui adanya peran impulsivitas terhadap fabrikasi pada mahasiswa Fakultas X di Universitas X.
3. Untuk mengetahui adanya peran impulsivitas terhadap membantu dan memfasilitasi ketidakjujuran akademik pada mahasiswa Fakultas X di Universitas X.
4. Untuk mengetahui adanya peran impulsivitas terhadap plagiarisme pada mahasiswa Fakultas X di Universitas X.

D. Manfaat Penelitian

Dari gambaran pendahuluan hingga tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara kolektif, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat tersebut diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan untuk pengembangan ilmu khususnya untuk ilmu psikologi yang berhubungan dengan psikologi pendidikan.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai perilaku dari ketidakjujuran akademik sehingga dapat menjadi masukan bagi mahasiswa untuk bersikap jujur terutama dalam hal akademik.

b) Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan memberikan wawasan mengenai ketidakjujuran akademik pada mahasiswa dalam bidang akademik bagi pihak universitas seperti dosen dan diharapkan bisa memberikan dan menyikapi dengan tegas dan bijaksana sehingga bisa mengurangi intensi perilaku tidak jujur pada mahasiswa.

c) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama. Lalu juga dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai pentingnya kejujuran dalam akademik.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan ide dan pemikiran dari penulis sendiri atas masukan dari berbagai pihak yang membantu penelitian dimaksud. Sejauh yang peneliti ketahui dan telusuri, penelitian tentang “Peran Impulsivitas terhadap Ketidakjujuran Akademik pada Mahasiswa” belum pernah diteliti oleh peneliti

sebelumnya sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan karya ilmiah yang asli. Apabila ternyata dikemudian hari ditemukan penelitian yang sama, maka dapat dipertanggungjawabkan sepenuhnya oleh peneliti.

Adapun terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan terletak pada variabel, subjek dan metode analisis data. Penelitian tersebut antara lain :

Penelitian dari Isna Asyri Syahrina dan Ester pada tahun 2016 yang berjudul “Self Efficacy dengan *Academic Dishonesty* pada Mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang. Tujuan Penelitian adalah untuk melihat hubungan antara Self Efficacy dengan *Academic Dishonesty* pada mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang. Pada penelitian ini *self efficacy* adalah variabel bebas dan ketidakjujuran akademik adalah variabel terikat. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan berarah negatif antara *self efficacy* dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu pada variabel bebas dan subjek penelitian. Variabel bebas yang dibuat oleh Syahrina dan Ester adalah *self efficacy*, sedangkan pada penelitian ini adalah impulsivitas. Selanjutnya, subjek pada penelitian Syahrina dan Ester adalah mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, sedangkan pada peneliti menggunakan mahasiswa Fakultas X yang berasal dari Universitas X.

Penelitian dari Thooyibatus Sarirah, Dita Rachmayani, Yoyon Supriyono pada tahun 2017 yang berjudul “Peran *Academic Dishonesty* dalam Menjelaskan Hubungan Antara *Self Regulated Learning* dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prestasi Akademik”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peranan *Academic Dishonesty* dalam menjelaskan hubungan antara *self-regulated learning* dan dukungan sosial teman sebaya dengan prestasi akademik. Sampel penelitian berjumlah 327 mahasiswa dari Universitas Brawijaya. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan antara *self-regulated learning* dan dukungan sosial teman sebaya dengan prestasi akademik akan tetapi dukungan sosial teman sebaya tidak berhubungan dengan prestasi akademik. Sementara *Academic Dishonesty* berperan sebagai moderator dalam hubungan antara *self-regulated learning* dengan prestasi akademik.

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu pada variabel terikat, variabel bebas dan subjek penelitian. Variabel terikat yang digunakan oleh Sarirah, Rachmayani dan Supriyono adalah prestasi akademik, sedangkan pada penelitian ini adalah ketidakjujuran akademik. Lalu, variabel bebas yang digunakan oleh Sarirah, Rachmayani dan Supriyono adalah *academic dishonesty*, *Self Regulated Learning* dan dukungan sosial teman Sebaya, sedangkan pada penelitian ini adalah impulsivitas. Selanjutnya, subjek pada penelitian yang dilakukan oleh Sarirah, Rachmayani dan Supriyono adalah mahasiswa Universitas Brawijaya, sedangkan subjek yang digunakan peneliti adalah mahasiswa Fakultas X Universitas X.

Penelitian selanjutnya ialah penelitian dari Ayla Kececi, Serap Bulduk, Deniz Oruc dan Serpil Celik tahun 2011 yang berjudul “*Academic Dishonesty*

among nursing students: A descriptive study". Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi ketidakjujuran akademik dikalangan mahasiswa keperawatan pada universitas di Turki. Penelitian deskriptif dan cross-sectional ini bertujuan untuk mengevaluasi ketidakjujuran akademik di kalangan mahasiswa keperawatan universitas di Turki. Sampel penelitian termasuk 196 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakjujuran akademik yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan di Turki berada di tingkat menengah (2,60-3,39).

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu pada jenis penelitian dan subjek penelitian. Jenis penelitian yang digunakan oleh Kececi, Bulduk, Oruc dan Celik adalah jenis penelitian deskriptif, sedangkan pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Selanjutnya, subjek pada penelitian yang dilakukan oleh Kececi, Bulduk, Oruc dan Celik adalah mahasiswa keperawatan pada Universitas di Turki, sedangkan subjek yang digunakan peneliti adalah mahasiswa Fakultas X Universitas X.

Penelitian dari Seval Eminolu Küçüktepe pada tahun 2011 dengan judul penelitian ialah "*Evaluation of tendency towards Academic Dishonesty levels of psychological counseling and guidance undergraduate students*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kecenderungan terhadap tingkat ketidakjujuran akademik siswa sarjana. Sampel terdiri dari 303 mahasiswa sarjana kelas 1, 2, 3 dan 4 tahun dari bagian Bimbingan dan Konseling. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan yang ditemukan dalam kecenderungan terhadap tingkat ketidakjujuran akademik dalam hal jenis kelamin, tingkat kelas, dan tingkat pendidikan ayah. Di sisi lain, perbedaan signifikan ditemukan dalam

kecenderungan terhadap tingkat ketidakjujuran akademik siswa dalam hal tingkat pendidikan ibu.

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu pada jenis penelitian dan subjek penelitian. Jenis penelitian yang digunakan oleh Küçüktepe adalah jenis penelitian deskriptif, sedangkan pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Selanjutnya, subjek pada penelitian yang dilakukan oleh Küçüktepe adalah mahasiswa sarjana dari bagian Bimbingan dan Konseling, sedangkan subjek yang digunakan peneliti adalah mahasiswa Fakultas X Universitas X.

Penelitian dari Sixtus Bieranye Bayaa Martin Saana, Ephraim Ablordeppey, Napoleon Jackson Mensah dan Thomas K. Karikari pada tahun 2016 dengan judul penelitian "*Academic Dishonesty in higher education: students' perceptions and involvement in an African institution*". Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 131 orang yang merupakan siswa dari Sekolah Sains dan Teknologi Terapan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi ketidakjujuran akademik dalam lingkungan yang berpendidikan tinggi untuk mencegah kemungkinan terjadinya kembali praktik-praktik ini di tempat kerja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sampel terkadang mencontek, mereka percaya bahwa saat mereka mencontek mereka tidak melakukan kesalahan setelah pihak yang terlibat telah menyetujui tindakan tersebut.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu pada jenis penelitian dan subjek penelitian. Jenis penelitian yang digunakan oleh Saana, Ablordeppey, Mensah dan Karikari adalah jenis penelitian deskriptif, sedangkan

pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Lalu, subjek pada penelitian yang dilakukan oleh Saana, Ablordeppey, Mensah dan Karikari adalah siswa dari Sekolah Sains dan Teknologi Terapan, sedangkan subjek yang digunakan peneliti adalah mahasiswa Fakultas X Universitas X.

Penelitian dari Jon E. Grant dan Samuel R. Chamberlain pada tahun 2018 dengan judul “*Sleepiness and impulsivity: Findings in non-treatment seeking young adults*”. Penelitian bertujuan untuk memeriksa hubungan antara rasa kantuk dengan impulsivitas, penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan data tentang rasa kantuk dan berbagai gangguan kontrol impuls dan ukuran kognitif. Subjek pada penelitian berjumlah 373 orang dewasa muda. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat kantuk yang lebih tinggi secara signifikan terkait dengan gejala ADHD yang lebih tinggi, gejala melakukan perjudian, gejala kecanduan internet dan impulsif terkait kepribadian. Kantuk juga dikaitkan dengan kesalahan *set-shifting* dan dengan berjudi lebih banyak penilaiannya (pengambilan keputusan abnormal), tetapi tidak dengan penurunan signifikan dalam menanggapi penghambatan, atau aspek lain dari pengambilan keputusan.

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu pada salah satu variabel, dan subjek penelitian. Variabel yang digunakan oleh Grant dan Chamberlain adalah *sleepiness* dan impulsivitas, sedangkan pada penelitian ini adalah impulsivitas dan ketidakjujuran akademik. Selanjutnya, subjek pada penelitian yang dilakukan oleh Grant dan Chamberlain adalah orang dewasa muda yang berasal dari *midwestern* sedangkan subjek yang digunakan peneliti adalah mahasiswa Fakultas X Universitas X.

Penelitian selanjutnya Sermin Kesebir, Ozlem Gungordu dan Mecit Caliskan pada tahun 2014 dengan judul “*The Relationship of Self-Esteem, Impulsivity and Temperament in Bipolar Patients: Is it Differentially Related to Gender?*”. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara harga diri, impulsivitas dan temperamen dan untuk menyelidiki apakah itu berhubungan dan adanya perbedaan berdasarkan gender. Subjek penelitian ini 100 orang yang menderita kasus *Bipolar Disorder* berurutan yang merujuk pada kasus klinik untuk di kontrol rutin dan memberikan persetujuan dan didiagnosis dengan BD menurut DSM-IV. Hasil dari penelitian adalah adanya hubungan terbalik yang ditemukan antara impulsivitas dan harga diri. Hubungan ini lebih kuat pada wanita daripada pria. Impulsivitas ditemukan memiliki hubungan sedang dengan depresi dan kecemasan dan sangat terkait dengan siklotimik dan temperamen yang mudah marah. Tidak ada hubungan antara impulsivitas dan temperamen hipyimik. Hubungan tingkat moderat ditemukan antara harga diri dan temperamen hipimatic. Hubungan ini lebih kuat pada pria daripada wanita.

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu pada jumlah variabel, variabel terikat, variabel bebas dan subjek penelitian. Jumlah variabel penelitian yang digunakan oleh Kesebir, Gungordu dan Caliskan adalah tiga variabel sedangkan pada penelitian ini berjumlah dua variabel. Variabel terikat yang digunakan oleh Kesebir, Gungordu dan Caliskan adalah *temperament* sedangkan pada penelitian ini adalah ketidakjujuran akademik. Lalu, variabel bebas yang digunakan oleh Kesebir, Gungordu dan Caliskan adalah *self esteem dan impulsivity*, sedangkan pada penelitian ini adalah hanya impulsivitas. Selanjutnya, subjek pada

penelitian yang dilakukan oleh Kesebir, Gungordu dan Caliskan adalah orang yang menderita kasus *Bipolar Disorder*, sedangkan subjek yang digunakan peneliti adalah mahasiswa Fakultas X Universitas X.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Liana R.N. Schreiber, Jon E. Grant dan Brian L. Odlaug pada tahun 2012 dengan judul "*Emotion regulation and impulsivity in young adults*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah ada hubungan antara regulasi emosi dan impulsivitas pada dewasa awal. Subjek dalam penelitian ini adalah 194 orang dewasa muda yang terdiri dari 27,8% perempuan; 21,3 dan 33,2 tahun; 91,8% lajang; 85,1% Kaukasia. Analisis menunjukkan bahwa dibandingkan dengan yang rendah, kelompok disregulasi emosi yang tinggi skor secara signifikan lebih tinggi pada dua ukuran impulsivitas yang dilaporkan, penghindaran bahaya dan kognitif pemikiran. Tidak ada perbedaan signifikan yang ditemukan antara kelompok dalam perilaku impulsif dan kognitif impulsif. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti hubungan antara disregulasi emosi dan impulsivitas, menunjukkan bahwa regulasi emosi mungkin merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan ketika menilai individu dengan risiko lebih tinggi untuk mengembangkan kecanduan.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu variabel terikat, variabel bebas dan subjek penelitian. Variabel terikat yang digunakan oleh Schreiber, Grant dan Odlaug adalah *impulsivity* sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah ketidakjujuran akademik. Lalu, variabel bebas yang digunakan oleh Schreiber, Grant dan Odlaug adalah *emotion regulation*, sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah impulsivitas. Selanjutnya, subjek pada penelitian

yang dilakukan oleh Schreiber, Grant dan Odlaug adalah orang dewasa muda, sedangkan subjek yang digunakan peneliti adalah mahasiswa Fakultas X Universitas X.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya adalah terletak pada variabel terikat, variabel bebas, lokasi pengambilan data, serta subjek penelitian yang akan diambil. Sejauh yang peneliti ketahui, peneliti belum menemukan penelitian dengan judul yang sama, dengan demikian dapat dipastikan bahwa judul penelitian yang diambil benar-benar hasil karya peneliti sendiri dan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderman EM, Murdock TB. (2007). *Psychology of Academic Cheating*. London: Elsevier
- Anderman, E. M., & Midgley, C. (2004). Changes in self-reported academic cheating across the transition from middle school to high school. *Contemporary Educational Psychology*, 29(4), 499–517. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2004.02.002>
- Anderman, E. M., Cupp, P. K., & Lane, D. (2009). Impulsivity and academic cheating. *Journal of Experimental Education*, 78(1), 135–150. <https://doi.org/10.1080/00220970903224636>
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy The Exercise of Control*. W.H Freeman and Company. New York https://doi.org/10.1007/SpringerReference_223312
- Baumeister, R. F., & Enline, J. J. (2000). Self-Control, Morality, and Human Strength. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 14(1), 29-42.
- Bolin, A. U. (2004). Self-Control, Perceived Opportunity, and Attitudes as Predictors of Academic Dishonesty. *The Journal of Psychology*, 138(2), 101–114. <https://doi.org/10.3200/JRLP.138.2.101-114>
- Caswell, A. J., Bond, R., Duka, T., & Morgan, M. J. (2015). Further evidence of the heterogeneous nature of impulsivity. *Personality and Individual Differences*, 76, 68–74. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2014.11.059>
- Chairiyati. L. R., (2013). Hubungan Antara Self-Efficacy Akademik dan Konsep Diri Akademik dengan Prestasi Akademik. *Humaniora*, 4(2), 1125–1133.
- Chaplin, J. P., (2009). *Kamus Lengkap Psikologi*, PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Colnerud, G., & Rosander, M. (2009). Academic dishonesty, ethical norms and learning. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 34(5), 505–517. <https://doi.org/10.1080/02602930802155263>
- Coutlee, C. G., Politzer, C. S., Hoyle, R. H., & Huettel, S. A. (2015). through Confirmatory Factor Analysis of the BIS-11. *An Abbreviated Impulsiveness Scale (ABIS) Constructed through Confirmatory Factor Analysis of the BIS-11*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.1037/arc0000005.An>

- Dawkins, R. L. (2004). Attributes and statuses of college students associated with classroom cheating on a small-sized campus. *College Student Journal*, 38, 116–129. Retrieved from http://stemed.unm.edu/sites/all/docs/Attributes_Associated_Classroom_Cheating.pdf
- Deliana, Abdulrahman, & Nursiah. (2017). Perilaku Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi Pada Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Utara. *Proceeding (Seminar Nasional Akuntansi Dan Bisnis)*, 3–9.
- Dickman, S. J. (1990). Functional and Dysfunctional Impulsivity: Personality and Cognitive Correlates. *Journal of Personality and Social Psychology*, 58(1), 95–102. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.58.1.95>
- Geurten, M., Catale, C., Gay, P., Deplus, S., & Billieux, J. (2018). Measuring Impulsivity in Children: Adaptation and Validation of a Short Version of the UPPS-P Impulsive Behaviors Scale in Children and Investigation of its Links With ADHD. *Journal of Attention Disorders*. <https://doi.org/10.1177/1087054718775831>
- Grant, J. E., & Chamberlain, S. R. (2018). Sleepiness and impulsivity: Findings in non-treatment seeking young adults. *Journal of Behavioral Addictions*, 7(3), 737–742. <https://doi.org/10.1556/2006.7.2018.71>
- Hasanah. (2013). Implementation of core character values in higher education. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 186–195.
- Hendricks, B. (2004). Academic dishonesty: a study in the magnitude of and justifications for academic dishonesty among college undergraduate and graduate students. *Jurnal of College Student Development*, 212–260. <https://doi.org/10.1007/s12033-010-9324-z>
- Herman, A. M., Critchley, H. D., & Duka, T. (2018). The role of emotions and physiological arousal in modulating impulsive behaviour. *Biological Psychology*, 133(May 2017), 30–43. <https://doi.org/10.1016/j.biopsycho.2018.01.014>
- Huang, S., Zhu, Z., Zhang, W., Chen, Y., & Zhen, S. (2017). Trait impulsivity components correlate differently with proactive and reactive control. *PLoS ONE*, 12(4), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0176102>
- Jones, D. L. R. (2011). Academic dishonesty: Are more students cheating? *Business Communication Quarterly*, 74(2), 141–150. <https://doi.org/10.1177/1080569911404059>

- Jones, D. N., & Paulhus, D. L. (2011). The role of impulsivity in the Dark Triad of personality. *Personality and Individual Differences*, 51(5), 679–682. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2011.04.011>
- Jones, L. R. (2001). *Academic Integrity & Academic Dishonesty: A Handbook About Cheating & Plagiarism*, Florida Institute of Technology.
- Kececi, Ayla., Bulduk, Serap., Oruc, Deniz., Celik, Serpil., (2011). Academic dishonesty among nursing students. *Nursing Ethics*, 18(5), 725–733. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6198.1997.tb00205.x>
- Kelly, J. A., & Worell, L. (1978). Personality characteristics, parent behaviors, and sex of subject in relation to cheating. *Journal of Research in Personality*, 12(2), 179–188. [https://doi.org/10.1016/0092-6566\(78\)90094-6](https://doi.org/10.1016/0092-6566(78)90094-6)
- Kesebir, S., Gungordu, O., & Caliskan, M. (2014). İki uçlu olgularda dürtüsellik, benlik saygısı ve mizaç ilişkisi: Cinsiyete göre farklılaşır mı? *Dusunen Adam: The Journal of Psychiatry and Neurological Sciences*, 27(2), 126–131. <https://doi.org/10.5350/DAJPN2014270204>
- Küçüktepe, S. E. (2011). Evaluation of tendency towards academic dishonesty levels of psychological counseling and guidance undergraduate students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 2722–2727. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.177>
- Kushartanti, A. (2009). Hubungan Perilaku Menyontek Ditinjau dari Kepercayaan Diri Pada Siswa Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(2), 38–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/indigenous.v11i2.1658>
- Lambert, E. G., Hogan, N. L., & Barton, S.M. (2003). Collegiate academic dishonesty revisited: what have they how often have they done it, who does it, and why did they do it, *Electronic Journal of Sociology*. (online), (http://www.sociology.org/content/vol7.4/lambert_et al.html, diakses 15 Oktober 2018).
- Lin, C. H. S., & Wen, L. Y. M. (2007). Academic dishonesty in higher education-a nationwide study in Taiwan. *Higher Education*, 54(1), 85–97. <https://doi.org/10.1007/s10734-006-9047-z>
- Martin, L. E., & Potts, G. F. (2009). Impulsivity in Decision-Making: An Event-Related Potential Investigation. *NIH Public Access*, 46(3), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2008.10.019>. Impulsivity

- Mccabe, D. L., & Trevino, L. K. (1997). Individual and Contextual Influences on Academic Dishonesty: A Multicampus Investigation A Multicampus Investigation. *Source: Research in Higher Education*, 38(3), 379–396. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/40196302%5Cnhttp://about.jstor.org/terms>
- Mitchell, M. R., & Potenza, M. N. (2014). Addictions and Personality Traits: Impulsivity and Related Constructs. *Current Behavioral Neuroscience Reports*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.1007/s40473-013-0001-y>
- Moeller, F. G., Barratt, E. S., Ph, D., Dougherty, D. M., Schmitz, J. M., & Swann, A. C. (2001). Aspects of Impulsivity. *The American Journal of Psychiatry*, 128(11), 1783–1793.
- Munir, M., Ahmad, Z., Shahzadi, E. (2011). a Study on Academic Dishonesty of University Student. *International Conference on Recent Advances in Statustics*, 285-294 <https://doi.org/10.13140/2.1.1196.8002>
- Naghdipour, B., & Emeagwali, O. L. (2013). Students' Justifications for Academic Dishonesty: Call for Action. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 83, 261–265. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.051>
- Newstead, S. (1996). Individual Differences in Student Motivation. *Motivating Students*, 88(2), 189–199.
- Nulhaqim, S.A., Heryadi, R.D., Pancasilawan, R., Fedryansyah, M. (2015). Peranan Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Menghadapi Asean Community 2015. *Social Work Jurnal Universitas Padjadjaran*, 6 (2), 197-219. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Olafson, L., Schraw, G., & Kehrwald, N. (2014). Academic Dishonesty: Behaviors, Sanctions, and Retention of Adjudicated College Students. *Journal of College Student Development*, 55(7), 661–674. <https://doi.org/10.1353/csd.2014.0066>
- Ozmercan, E. E. (2015). Determining the tendencies of academic dishonesty and senses of self-efficacy with discriminant analysis. *Anthropologist*, 20(1–2), 353–359. <https://doi.org/10.1080/09720073.2015.11891739>
- Pavela, G. (1997). Applying the Power of Association on Campus: A Model Code of Academic Integrity. *Journal of College and University Law*, 24(2).
- Perdew, M. (2016). To Cheat or Not to Cheat : Impacts of Learning Disability Status and Impulsivity on Cheating.

- Rawwas, Y. A., Al-Khatib, J. A., & Vitell, S. J. (2004). Academic Dishonesty: A Cross-Cultural Comparison of U.S. and Chinese Marketing Students. *Journal of Marketing Education*, 26(1), 89–100. <https://doi.org/10.1177/0273475303262354>
- Saana, S. B. B. M., Ablordeppey, E., Mensah, N. J., & Karikari, T. K. (2016). Academic dishonesty in higher education: Students' perceptions and involvement in an African institution. *BMC Research Notes*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s13104-016-2044-0>
- Sarirah, T., Rachmayani, D., & Supriyono, Y. (2017). Peran academic dishonesty dalam menjelaskan hubungan antara self- regulated learning dan dukungan sosial teman sebaya dengan prestasi akademik, 3(1), 1–8.
- Schreiber, L. R. N., Grant, J. E., & Odlaug, B. L. (2012). Emotion regulation and impulsivity in young adults. *Journal of Psychiatric Research*, 46(5), 651–658. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2012.02.005>
- Singh, P. K., & Rao, V. R. (2018). Explaining suicide attempt with personality traits of aggression and impulsivity in a high risk tribal population of India. *PLoS ONE*, 13(2), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0192969>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrina, I. A., & Ester. (2016). Self Efficacy dengan Academic Dishonesty Pada Mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang. *Jurnal RAP UNP*, 7(1), 24–35. <https://doi.org/10.5075/epfl-cisbat2015-821-826>
- Thomas, D. (2017). Factors That Explain Academic Dishonesty Among University Students in Thailand. *Ethics and Behavior*, 27(2), 140–154. <https://doi.org/10.1080/10508422.2015.1131160>
- Türkkahraman, M. (2012). the Role of Education in the Societal Development. *Journal of Educational and Instructional Studies in the World*, 2(4), 38–41. Retrieved from <http://www.wjeis.org/FileUpload/ds217232/File/04.turkkahraman.pdf>
- Whiteside, S. P., & Lynam, D. R. (2003). Understanding the role of impulsivity and externalizing psychopathology in alcohol abuse: Application of the UPPS impulsive behavior scale. *Experimental and Clinical Psychopharmacology*, 11(3), 210–217. <https://doi.org/10.1037/1064-1297.11.3.210>

- Whiteside, S. P., Lynam, D. R., Miller, J. D., & Reynolds, S. K. (2005). Validation of the UPPS impulsive behaviour scale: a four-factor model of impulsivity. *European Journal of Personality*, *19*(7), 559–574. <https://doi.org/10.1002/per.556>
- Whitley, B. E., & Spiegel, P. K. (2002). *Academic Dishonesty : An Educational Guide*. Lawrence Erlbaum Associates. London
- Whitley, B. E., Nelson, A. B., & Jones, C. J. (1999). Gender differences in cheating attitudes and classroom cheating behavior: A meta-analysis. *Sex Roles*, *41*(9–10), 657–677. <https://doi.org/10.1023/A:1018863909149>
- Widhiarso, W. (2011). Penyusunan skala psikologi – selesai seleksi aitem dilanjutannya dengan merakit skala. (online). Retrieved from [http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/wp/penyusunan - skala-psikologi-selesai-seleksi-aitem-dilanjutannya-dengan-merakit-seleksi/tanggal 19 April 2019](http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/wp/penyusunan%20-%20skala-psikologi-selesai-seleksi-aitem-dilanjutannya-dengan-merakit-seleksi/tanggal%2019%20April%202019).
- Zuckerman, M., Kuhlman, D. M., Joireman, J., Teta., P., & Kraft, M., (2002). A comparison of three structural models for personality: The Big Three, the Big Five, and the Alternative Five. *Journal of Personality and Social Psychology*, *65*(4), 757–768. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.65.4.75>